



## **Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi untuk Rekomendasi Produk UMKM**

**Adiani Nurul Hayati<sup>1</sup>, Dian Morika Moenroe<sup>2</sup>, Rima Melati Suci<sup>3</sup>, Ilham Suyani<sup>4</sup>, Fajar Rohandy<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [adianinurul02@gmail.com](mailto:adianinurul02@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [dianmorika10@gmail.com](mailto:dianmorika10@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [rimamelatisuci19@gmail.com](mailto:rimamelatisuci19@gmail.com)

<sup>4</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [ilhamsuyani7@gmail.com](mailto:ilhamsuyani7@gmail.com)

<sup>5</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [fajar.rohandy@uinsgd.ac.id](mailto:fajar.rohandy@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Penggunaan minyak goreng berulang kali dalam rumah tangga di RT 01 RW 07 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, telah menjadi kebiasaan untuk menghemat pengeluaran, meskipun praktik ini berpotensi berdampak buruk terhadap kesehatan dan lingkungan. Minyak jelantah yang dibuang sembarangan dapat mencemari saluran air dan tanah, serta meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan banjir. Penelitian ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat mengenai dampak negatif penggunaan dan pembuangan minyak jelantah serta memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi sebagai alternatif pemanfaatan limbah. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dilaksanakan dari 28 Juli hingga 31 Agustus 2024 meliputi sosialisasi tentang dampak kesehatan dan lingkungan, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah, serta pelatihan pemasaran digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat, terutama ibu-ibu rumah tangga, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembuatan lilin aromaterapi dan pemasaran digital. Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang dampak minyak jelantah dan memberikan keterampilan praktis dalam pembuatan lilin serta pemasaran produk secara digital. Diharapkan program ini dapat membantu mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan, meningkatkan pendapatan rumah tangga, dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

**Kata Kunci:** minyak jelantah, lilin aromaterapi, kesehatan, lingkungan pemasaran digital, UMKM.

### **Abstract**

*The repeated use of cooking oil in households in RT 01 RW 07 Panenjoan Village, Cicalengka Subdistrict, Bandung Regency, has become a habit to save money, although this practice has the potential to adversely affect health and*

*the environment. Used cooking oil thrown away carelessly can pollute waterways and soil, and increase the risk of environmental pollution and flooding. This research aims to educate the community about the negative impacts of using and disposing of used cooking oil and to utilize used cooking oil into aromatherapy candles as an alternative waste utilization. The activities of the Real Work Lecture (KKN) of Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, which were held from 28 July to 31 August 2024, included socialization on health and environmental impacts, training in making aromatherapy candles from used cooking oil, and digital marketing training. The results showed that the community, especially housewives, showed high enthusiasm for making aromatherapy candles and digital marketing. The program succeeded in increasing the community's knowledge about the impact of used cooking oil and providing practical skills in candle making and digital marketing. It is hoped that this program can help reduce the indiscriminate disposal of used cooking oil, increase household income, and make a positive contribution to the environment.*

**Keywords:** *Keywords: used cooking oil, aromatherapy candles, health, environment, digital marketing, UMKM.*

## A. PENDAHULUAN

Tingkat konsumsi pemakaian minyak goreng untuk memasak makanan seperti menggoreng berbagai makanan di Indonesia khususnya pada lingkungan masyarakat di rumah tangga sangat tinggi karena pada dasarnya banyak makanan yang dihasilkan dengan cara digoreng sehingga menghasilkan banyak limbah minyak jelantah.<sup>1</sup> Namun, banyak dari masyarakat khususnya pada lingkungan rumah tangga di RT 01 RW 07 Desa Panenjoan yang menggunakan minyak jelantah sampai berkali kali (lebih dari 4 kali) dengan alasan lebih ekonomis untuk menghemat pengeluaran dalam membeli minyak goreng.

Penggunaan minyak goreng lebih dari 4 kali sudah menjadi kebiasaan bagi ibu-ibu rumah tangga karena dianggap tidak akan berpengaruh terhadap kesehatan, sehingga masyarakat sudah menganggap lumrah hal tersebut padahal pada kenyataannya selain dapat merubah rasa makanan hal tersebut dapat memicu datangnya penyakit yang berarti sangat berpengaruh terhadap kesehatan.

Berkaitan dengan penggunaan minyak goreng berulang kali, seringkali minyak sisa dari pemakaian yang berulang tersebut dianggap sudah tidak bisa dipakai maka dibuang sembarangan ke lingkungan sekitar bahkan dibuang ke saluran air tempat cuci piring hal tersebut dapat berpengaruh terhadap ekosistem perairan.

Minyak jelantah, atau minyak goreng bekas, seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak berguna dan berpotensi mencemari lingkungan jika dibuang sembarangan. Namun, dengan sedikit kreativitas dan pengetahuan, minyak jelantah dapat diubah

---

<sup>1</sup> Nur Isna Inayati and Kurnia Ritma Dhanti, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggaan Kec Sumbang," *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2021): 160–66, <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>.

menjadi produk yang bernilai, seperti lilin aromaterapi. Pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar lilin tidak hanya membantu mengurangi limbah rumah tangga, tetapi juga memberikan alternatif ramah lingkungan untuk produk-produk lilin komersial yang sering kali mengandung bahan kimia berbahaya.<sup>2</sup>

Salah satu sifat kimia minyak adalah hidrofobik, yang berarti tidak dapat larut dalam air. Ketika minyak jelantah dibuang sembarangan, minyak tersebut dapat menumpuk di saluran air dan drainase, hal tersebut akan menimbulkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan bakteri berbahaya. Hal ini berpotensi menyebabkan pencemaran air dan mengganggu ekosistem perairan. Selain itu, jika minyak terserap ke dalam tanah, minyak dapat menggumpal dan menyumbat pori-pori tanah, membuat tanah menjadi keras. Pada musim hujan, tanah yang tidak dapat menyerap air dengan baik dapat meningkatkan risiko terjadinya banjir.<sup>3</sup>

Saat ini masih banyak ibu-ibu di RT 01 RW 07 Desa Panenjoan yang membuang minyak jelantah ke saluran air dan juga langsung ke tanah sehingga perlu adanya edukasi pemanfaatan minyak jelantah menjadi bahan-bahan yang berguna contohnya seperti bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi yang merupakan salah satu langkah mudah yang dapat dilakukan. Selain itu, lilin aromaterapi juga memiliki nilai ekonomis sehingga berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif tambahan sumber penghasilan bagi ibu-ibu rumah tangga.<sup>4</sup>

Oleh karena itu dikarenakan belum adanya UMKM terkait pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi di RT 01 RW 07 Desa Panenjoan maka dengan adanya pemberian edukasi terkait penyuluhan limbah minyak jelantah melalui beberapa proses pembuatan lilin yang dapat dibuat dan dikemas sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan souvenir yang dijual. Diharap dengan pengelolaan minyak jelantah dapat membantu masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam menghasilkan pemasukan rumah tangga.

Selain dapat membantu mengurangi pemakaian minyak goreng yang berulang dan mengurangi pembuangan minyak jelantah sembarangan maka artikel ini akan membahas bagaimana minyak jelantah yang sebelumnya dianggap sebagai limbah, dapat diubah menjadi lilin aromaterapi yang bermanfaat, serta langkah-langkah praktis dalam proses pembuatan lilin tersebut sehingga dapat dijadikan produk UMKM rumah tangga.<sup>5</sup>

## B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada tanggal 28 Juli 2024 sampai 31 Agustus 2024 yang

---

<sup>2</sup> Bambang Minto Basuki, Intan Rafika Mauludia, and Yuli Rusdiana, "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan," *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)* 4, no. 4 (2023): 889–95, <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20658>.

<sup>3</sup> Basuki, Mauludia, and Rusdiana.

<sup>4</sup> Totok Sundoro, Erna Kusuma, and Fathma Auwalani, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Warna-Warni," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* 6, no. 2 (2020): 127–36.

<sup>5</sup> Dyah Titis Kusuma Wardani, Endah Saptutyingsih, and Suci Alpika Fitri, "Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 402–17, <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>.

dilaksanakan di RW 07 Desa Panenjoan, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah RT sebanyak 7 (tujuh) yaitu dari RT 1 sampai RT 7. Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan penyuluhan dalam bentuk sosialisasi dengan penjabaran pemahaman dan penyuluhan sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang akibat penggunaan dan pembuangan minyak jelantah.<sup>6</sup>
- b. Memberikan informasi dan pengetahuan tentang produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah.
- c. Implementasinya dengan mengadakan penyuluhan interaktif serta sosialisasi tentang proses pembuatan produk lilin aromaterapi yang dihasilkan dari minyak jelantah.
- d. Lilin aromaterapi dibuat dengan cara dan bahan yang sederhana, yaitu dengan menggunakan minyak jelantah, stearin, dan minyak aromaterapi.
- e. Pengenalan dan pemahaman mengenai pentingnya bisnis digital di era ini juga dipaparkan sebagai langkah awal memasarkan produk lilin aromaterapi di ranah digital, seperti praktek dalam pembuatan social media, e-commerce, juga beriklan di social media.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian meliputi 4 tahapan siklus yaitu, Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial, Pengorganisasian Masyarakat, Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi.

#### **1) Sosialisasi Awal, Rembug Warga, dan Refleksi Sosial**

Awal mulanya, dilakukan refleksi sosial yaitu proses interaksi yang dilakukan masyarakat dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan, dan potensi masyarakat guna menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Dimana pada 7 hari pertama dilakukan adaptasi dengan lingkungan masyarakat, tak hanya itu melakukan identifikasi terhadap permasalahan yang ada dimasyarakat, serta menggali apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, dan juga mengukur potensi serta harapan masyarakat dimana berguna untuk menciptakan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Proses awal dalam siklus KKN Sisdamas dengan melaksanakan rembug warga untuk memberi kesempatan pada warga dalam menyampaikan permasalahan, juga kebutuhan dimasyarakat. Adapun potensi besar masyarakat Panenjoan adalah dengan bertani dan ada beberapa UMKM.

Refleksi Sosial adalah proses yang dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran kritis masyarakat terhadap akar penyebab masalah sosial, agar masyarakat tidak hanya menjadi "objek" tetapi juga aktif dalam pemecahan masalah. Proses ini melibatkan dua komponen utama: Melibatkan analisis kritis terhadap masalah sosial untuk menemukan akar penyebabnya, Melibatkan refleksi terhadap sikap dan perilaku masyarakat terhadap masalah sosial. Melalui proses ini, diharapkan masyarakat menjadi bagian dari pemecahan masalah sosial, memahami pentingnya nilai-nilai

---

<sup>6</sup> and Fitri 2021 Wardani, Saptutyingsih, "Pemanfaatan Minyak Jelantah Dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi Utilization of Waste Cooking Oil in Making Aromatherapy Candles," *Proceeding UIN Sunan Gunung Djati Bndung* 1, no. 56 (2021): 2–7.

luluh kemanusiaan, dan berinisiatif untuk melakukan perbaikan dimulai dari diri sendiri.<sup>7</sup>

## 2) Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahap ini dilakukan pergerakan dimana mencari organisasi yang dapat bekerjasama dalam melaksanakan program kerja. Organisasi tersebut juga harus merupakan organisasi yang berhubungan langsung dengan masyarakat seperti PKK ataupun RT setempat.<sup>8</sup>

## 3) Perencanaan Partisipatif, dan Sinergi Program

Partisipatif di sini bermakna keterlibatan peneliti bersama stakeholders di dalam masyarakat, yang dalam hal ini meliputi ketua RT 01 Desa Panenjoan. Partisipasi dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan sinergi program mengenai pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi.

Sejumlah perencanaan partisipatif dirancang. Pertama, penggalan informasi terkait kebutuhan dan permasalahan yang terdapat di lingkungan masyarakat. Kedua, mendengarkan ide-ide dan pandangan dari ketua RT 01 juga tokoh masyarakat setempat mengenai program pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Ketiga, penyusunan rencana kegiatan sosialisasi pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Keempat, penyusunan rencana pengenalan bisnis digital sebagai peluang untuk UMKM dalam memasarkan produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Ada beberapa rencana program yang dihasilkan. Pertama, pemberian informasi dan pengetahuan mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Kedua, pemberian informasi dan pengetahuan mengenai produk yang dihasilkan dari minyak jelantah yaitu lilin aromaterapi. Ketiga, pengaplikasian pengetahuan melalui penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pembuatan produk pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Keempat, pengenalan dan pengetahuan terkait bisnis digital untuk pemasaran produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

## 4) Pelaksanaan Program, Monitoring dan Evaluasi

Pelaksanaan program dimulai dengan pemaparan informasi mengenai dampak dari penggunaan dan pembuangan minyak jelantah. Minyak jelantah yang digunakan secara terus menerus akan menimbulkan dampak buruk bagi kesehatan tubuh seperti timbulnya kolestrol, kanker, penyakit jantung dan penyakit lainnya.

Pelaksanaan program dimulai dengan praktik pembuatan lilin aromaterapi yang dipraktikkan langsung oleh Ibu-ibu RT 01 RW 07 Dusun 3 Desa Panenjoan, mulai dari persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan hingga tahapan-tahapan pembuatannya

---

<sup>7</sup> LP2M, "Paradigma Dan Siklus KKN Sisdamas," *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 42, no. 4 (2016): 1.

<sup>8</sup> Dedi Wahyudi and Bunga Erlanda, "36 Penyuluhan Bahaya Narkoba Serta Optimalisasi Peran Lembaga Hukum Dalam Pencegahan Peredaran Narkoba Di Kampung Tinggarjaya," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 4, no. 9 (2024): 315–24.

dilakukan langsung oleh Ibu-Ibu RT 01 dengan mengikuti contoh praktik langsung oleh Kelompok KKN 223 Panenjoan.

Selanjutnya praktik bisnis digital terhadap produk lilin aromaterapi dari minyak jelantah pun dilaksanakan, mulai dari pembuatan nama lilin, praktik pembuatan e-commerce seperti shopee untuk melakukan penjualan lilin aromaterapi pun dilakukan dari mulai pendaftaran hingga produk terunggah di katalog shopee.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Penyuluhan pengolahan sampah

Penyuluhan pengolahan sampah yang dilaksanakan di RT 01 RW 07 Desa Panenjoan membahas beberapa macam materi salah satunya membahas mengenai pengelolaan limbah minyak jelantah, bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan serta pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mengedukasi masyarakat supaya lebih peduli terhadap kesehatan tubuh dan lingkungan yang diakibatkan oleh minyak jelantah.



**Gambar 1.** Kegiatan Penyuluhan Kegiatan Sampah

Dampak Kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan minyak jelantah secara berulang akan mengakibatkan terbentuknya penebalan arteri yang disebabkan oleh adanya penumpukan lemak, kolesterol, atau zat-zat lainnya pada dinding arteri sehingga akan menimbulkan beberapa penyakit. Sedangkan pembuangan minyak jelantah ke saluran air dapat menyebabkan penumpukan minyak sehingga terbentuk lapisan minyak yang menutupi permukaan air<sup>9</sup>. Lapisan minyak ini menghalangi sinar matahari yang masuk kedalam perairan sehingga mengakibatkan peningkatan kadar *Chemical Oxygen Demand* (COD) dan *Biological Oxygen Demand* (BOD).

COD (*Chemical Oxygen Demand*) merupakan jumlah oksigen yang dibutuhkan untuk mengoksidasi zat-zat organik yang ada di dalam air. Nilai COD digunakan sebagai ukuran pencemaran air oleh zat-zat organik yang secara alami dapat

<sup>9</sup> Mulyaningsih Mulyaningsih and Hermawati Hermawati, "Sosialisasi Dampak Limbah Minyak Jelantah Bahaya Bagi Kesehatan Dan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ* 10, no. 1 (2023): 61–65, <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>.

teroksidasi melalui proses mikrobiologis yang pada akhirnya menyebabkan penurunan kadar oksigen terlarut dalam air.<sup>10</sup>

BOD *atau Biological Oxygen Demand* merupakan jumlah oksigen yang dibutuhkan oleh mikroorganismenya terutama bakteri untuk menguraikan bahan organik melalui proses aerobik. Nilai BOD yang tinggi menandakan rendahnya kandungan oksigen terlarut di perairan sehingga dapat menyebabkan kematian pada ikan dan gangguan ekosistem di perairan.<sup>11</sup>

Berdasarkan dampak tersebut maka solusi yang ditawarkan yaitu dengan memanfaatkan limbah minyak jelantah dari rumah tangga untuk pembuatan lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan alternatif penggunaan aromaterapi yang digunakan melalui inhalasi atau penghirupan. Lilin ini dapat menghasilkan aroma yang menyegarkan dan memiliki banyak manfaat seperti meredakan stress, melegakan saluran pernapasan dan mencegah gangguan serangga.<sup>12</sup>

Sebagai salahsatu upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas kepada seluruh peserta penyuluhan maka seluruh anggota kelompok membuat sampel lilin minyak jelantah yang bertujuan untuk memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai produk lilin aromaterapi yang akan dihasilkan.



**Gambar 2.** Alat dan Bahan yang diperlukan

<sup>10</sup> Tamamu Azizid Daroini et al., "Analisis Bod (Biological Oxygen Demand) Di Perairan Desa Prancak Kecamatan Sepulu, Bangkalan," *Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan* 1, no. 4 (2020): 558–556, <http://doi.org/10.21107/juvenil.v1i4.9037ABSTRAK>.

<sup>11</sup> Azizid Daroini et al.

<sup>12</sup> Andi Mutiara Azzahra et al., "Pemanfaatan Lilin Biasa Menjadi Produk Lilin Aromaterapi Fresh Yang Bernilai Jual," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)* 4, no. 3 (2023): 1685–90.

Pada kegiatan penyuluhan selain membahas mengenai dampak buruk minyak jelantah bagi Kesehatan dan lingkungan diperlihatkan juga proses pembuatan lilin aromaterapi dari video. Pemutaran video ini bertujuan untuk memberikan gambaran pembuatan lilin aromaterapi. Selama kegiatan berlangsung masyarakat terutama ibu-ibu memiliki antusias yang tinggi.



**Gambar 3.** Penyampaian Pengolahan Minyak Jelantah

## **2. Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi**

Kegiatan praktik pembuatan lilin aromaterapi bertujuan untuk melatih ibu-ibu RT 01 supaya dapat memproduksi lilin aromaterapi secara mandiri. Kegiatan diikuti oleh ibu rumah tangga yang dikoordinir oleh ibu Tita selaku penanggungjawab pembuat lilin aromaterapi. Kegiatan ini terdiri dari praktik pembuatan lilin serta edukasi pemasaran secara digital.

Lilin aromaterapi dibuat dengan bahan dasar minyak jelantah yang dicampur dengan asam stearat sebagai pengeras. Untuk menambahkan wangi ditambahkan *essensial oil*, serta untuk mempercantik tampilan lilin ditambahkan pewarna dari krayon bekas.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan lilin aromaterapi adalah sebagai berikut; (1) menyiaipakan alat dan bahan yang dibutuhkan (2) Minyak jelantah yang digunakan yaitu sebanyak 200 mL disaring terlebih dahulu untuk menghilangkan residu yang terdapat pada minyak (3) Minyak jelantah hasil dari penyaringan dipanaskan sampai hangat (4) Ditambahkan asam stearat sebanyak 150 gram sampai leleh (5) Untuk menambahkan aroma ditambahkan beberapa tetes *essensial oil* (6) kemudian ditambahkan dengan pewarna dari krayon (7) Dimasukkan kedalam cetakan lilin.



**Gambar 4.** Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi



**Gambar 5.** Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi



**Gambar 6.** Praktik Pembuatan Lilin Aromaterapi

### **3. Pelatihan Pemasaran Digital**

Pelatihan pemasaran digital bertujuan untuk membantu ibu-ibu di RT 01 menjual produk lilin aromaterapi yang dihasilkan. Pemasaran secara digital saat ini sangat penting untuk menjangkau konsumen yang lebih luas dibandingkan metode tradisional. Iklan yang disebar secara digital akan lebih cepat tersampaikan dan luas jangkauannya, sehingga akan meningkatkan penjualan.



**Gambar 7.** Praktik Pemasaran Digital

Materi yang disampaikan pada pelatihan pemasaran digital diantaranya pembuatan akun *e-commers* dan cara menggunakan *e-commers* untuk menjual produk. Pemanfaatan *e-commers* untuk penjualan dilakukan supaya penjualan lebih efektif.

## **E. PENUTUP**

Limbah minyak jelantah dari hasil kegiatan rumah tangga di wilayah RT 01 RW 07 desa Panenjoan dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis seperti produk lilin aromaterapi yang dapat menjadi produk UMKM bagi ibu-ibu di wilayah tersebut. Selain menambah penghasilan, pemanfaatan limbah minyak jelantah dapat melindungi lingkungan seperti perairan dan tanah dari pencemaran. Penyampaian program dilakukan melalui 2 tahap yaitu penyuluhan dan praktik pembuatan. Hasil dari kegiatan memberikan hasil yang baik ditunjukkan dengan banyaknya peserta kegiatan yang hadir dan juga antusiasme terhadap pengolahan limbah minyak jelantah sangat tinggi.

## **F. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas limpahan kesehatan dan keselamatan yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel pengabdian masyarakat ini sampai dengan selesai. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan, baik secara materi maupun non-materi. Tidak lupa, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Fajar Rohandy S.Pd, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Khusus kepada teman-teman kelompok KKN SISDAMAS 223, penulis sangat menghargai segala bantuan dan kerja sama yang telah diberikan selama pelaksanaan KKN. Kenangan indah bersama kalian akan selalu terukir dalam ingatan penulis.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

Azizid daroini, tamamu, dan apri arisandi program studi ilmu kelautan, fakultas pertanian, universitas trunojoyo madura jl raya telang, kecamatan kamal, and bangkalan madura. "analisis bod (biological oxygen demand) di perairan desa prancak kecamatan sepulu, bangkalan." *Jurnal ilmiah kelautan dan perikanan* 1, no. 4 (2020): 558–556. <http://doi.org/10.21107/juvenil.v1i4.9037abstrak>.

- Azzahra, andi mutiara, rahmadina, alhafidz asir, muh arifal, sapar, and samsinar. "pemanfaatan lilin biasa menjadi produk lilin aromaterapi fresh yang bernilai jual." *Jurnal pengabdian kepada masyarakat nusantara (jpkmn)* 4, no. 3 (2023): 1685–90.
- Basuki, bambang minto, intan rafika mauludia, and yuli rusdiana. "pemanfaatan limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi sebagai upaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan." *Jurnal pembelajaran pemberdayaan masyarakat (jp2m)* 4, no. 4 (2023): 889–95. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i4.20658>.
- Inayati, nur isna, and kurnia ritma dhanti. "pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota aisyiyah desa kebanggan kec sumbang." *Budimas: jurnal pengabdian masyarakat* 3, no. 1 (2021): 160–66. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>.
- Lp2m. "paradigma dan siklus kkn sisdamas." *Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (lp2m) uin sunan gunung djati bandung* 42, no. 4 (2016): 1.
- Mulyaningsih, mulyaningsih, and hermawati hermawati. "sosialisasi dampak limbah minyak jelantah bahaya bagi kesehatan dan lingkungan." *Jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat unsiq* 10, no. 1 (2023): 61–65. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v10i1.3666>.
- Sundoro, totok, erna kusuma, and fathma auwalani. "pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin warna-warni." *Jurnal pengabdian masyarakat ipteks* 6, no. 2 (2020): 127–36.
- Wahyudi, dedi, and bunga erlanda. "36 peyuluhan bahaya narkoba serta optimalisasi peran lembaga hukum dalam pencegahan peredaran narkoba di kampung tinggarjaya." *Proceedings uin sunan gunung djati bandung* 4, no. 9 (2024): 315–24.
- Wardani, saptutyningsih, and fitri 2021. "pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi utilization of waste cooking oil in making aromatherapy candles." *Proceeding uin sunan gunung djati bndung* 1, no. 56 (2021): 2–7.
- Wardani, dyah titis kusuma, endah saptutyningsih, and suci alpika fitri. "ekonomi kreatif: pemanfaatan limbah jelantah untuk pembuatan lilin aromaterapi." *Prosiding seminar nasional program pengabdian masyarakat*, 2021, 402–17. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>.